

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah peristiwa yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Berkenaan dengan penerapan konsep pendidikan maka pola pendidikan pun wajib untuk menyelaraskan dengan segala kondisi serta kemajuan era, sebab pendidikan itu terus berlanjut dalam segala tantangan harus dapat diatasi.¹

Pendidikan juga seperangkat metode yang diaplikasikan untuk dapat menolong orang dengan mempelajari pengetahuan, kesadaran dan cara berkepribadian yang nantinya akan di seimbangkan dalam kebutuhan khusus. Dalam hal ini tentang motivasi belajar siswa yaitu salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dikarenakan apabila siswa berpedoman pada tolak ukur motivasi maka nantinya akan menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang sangat baik bagi siswa itu sendiri.²

Pendidikan yang sanggup mendukung pengembangan masa depan adalah Pendidikan yang dapat bisa membangun potensi siswa. oleh karena itu, potensi siswa tentang halnya yang dapat menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan yang nantinya dialami. Konsep pendidikan merasa lebih penting saat ada seseorang memasuki ke dalam masyarakat

¹ UUD RI RI No. 41, "Presiden Republik Indonesia," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1. 2003, hlm. 1-5

² Meli Sopiani & Wirdati, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4. 2021, hlm. 598-599.

dan dunia kerja, sebab ini relevan hendaklah mengaplikasikan apa pun yang nantinya di pelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari saat ini ataupun yang akan datang.³

Sistem pendidikan tidak hanya mengarah pada pengembangan pemahaman, akan tetapi juga dalam pengembangan aspek moral atau etika. Hal ini dapat kita lihat seksama telah tertera dalam UU. Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menuturkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Adapun dalam hal ini, pembelajaran yakni usaha mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas Indonesia yang beragama, bertakwa, berakhlak mulia, memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan warga yang maju, adil makmur, dan beradab bersumber pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dalam mencetak generasi Indonesia yang bekarisma.

Sebagaimana Allah SAW dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³ Tyas Sekti Wulandari, “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017” 2017, hlm. 3-4.

Artinya: Hai orang-orang beragama apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", hingga lapangkanlah tentu Allah hendak berikan kelapangan untukmu. Serta apabila dikatakan: "Berdirilah kalian", hingga berdirilah, tentu Allah hendak menaikkan orang-orang yang beragama di antaramu serta banyak orang yang diberi ilmu wawasan beberapa derajat. Serta Allah Maha mengenali apa yang kalian kerjakan.

Ayat di atas memiliki hikmah yang sangat berharga bahwa ayat mujadilah ini diturunkan pada hari jumat saat Rasulullah SAW berada di daerah yang kecil dan sempit. Selain itu dalam surah ini menjelaskan tentang adab dalam menghadiri majelis ialah berlapang-lapang serta pula membagikan kelapangan pada orang lain supaya dapat duduk di majlis dan juga orang membagikan tempat dalam majlis, Allah hendak membagikan kelapangan untuknya serta menaikkan derajat hambannya.⁴

Dalam hal ini, UUSPN Nomor. 2/1989 pasal 39 ayat (2) dirumuskan dalam isi program tiap tipe, jalan, serta jenjang pembelajaran harus bisa tertata dalam pembelajaran agama. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran agama wajib disertakan pada semua anak didik tanpa terkecuali. Pembelajaran agama wajib diberikan di sekolah baik dalam wujud praktik serta teori. Nilai dalam pembelajaran agama hendak memastikan kenaikan dan kelulusan siswa.⁵

Pembelajaran agama ialah mata pelajaran pokok di samping mata pelajaran universal yang lain. Motivasi belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran agama hendak nampak dalam karakter serta ketaatan dalam

⁴ Mohamad Rusdiansyah, "*Motivasi Belajar yang terkandung dalam Al- Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11*" 2019, hlm. 1-56.

⁵ Noor Biatun, "*Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul*," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, November 2020, hlm. 253-258.

beribadah. Motivasi belajar dengan materi Pembelajaran Agama Islam dipengaruhi oleh sebagian aspek, di antara lain faktor dari dalam serta aspek dari luar siswa. Aspek dari dalam bisa diperbaiki oleh siswa dibantu oleh orang tua serta guru, sebaliknya aspek dari luar bergantung seberapa besar area bisa dipengaruhi siswa. Pengaruh yang tiba dari luar anak baik itu sahabat sebaya, guru, ustad, ataupun warga dekat hendak memberi warna pada karakter anak paling utama dalam kebiasaannya setiap hari.

Maka dari itu, dengan adanya motivasi yakni dorongan yang mencuat pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar agar dapat melaksanakan sesuatu aksi dengan tujuan tertentu. Setiap orang mempunyai motivasi baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar, tergantung aspek mana yang lebih dominan. Motivasi berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) serta berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lebih kokoh, sebab dengan kesadarannya sendiri anak melakukan bermacam tugas serta kewajibannya. Motivasi ekstrinsik berasal dari bermacam pihak, paling utama sahabat di sekolah, di pondok, ustad, guru, ataupun warga dekat.⁶

Perlu kita ketahui bahwa Islam sangat menekankan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi muslim. Setiap orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena menuntut ilmu adalah perintah Allah

⁶ Fakhrian Harza Maulana, "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 22, no. 1. 2015, hlm. 7-8.

SWT tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam suatu hadis dari Anas RA: Rasulullah SAW bersabda: bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim (HR. Baihaqi).

Selanjutnya dalam suatu hadits dari Abu Umamah RA: Rasulullah SAW bersabda: Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) itu seperti kelebihan saya dari orang yang paling rendah dari para sahabatku”. (HR. At-Tarmidzi).⁷

Adapun pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar yakni bahwa didalam kemandirian belajar adalah suatu keadaan kegiatan belajar dimana siswa lebih mengandalkan kemampuannya sendiri dari pada ketergantungan pada orang lain. Sedangkan untuk dapat memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan penting bagi dirinya sendiri, dan juga yang akan meningkatkan motivasi belajar yang bagus dan kreatif. Akan tetapi, adanya kemandirian belajar yang baik, siswa mampu memecahkan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, sehingga siswa keluar dari kelas, atau bahkan tidak tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran mandiri dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan untuk bisa bertanggung jawab apa yang nantinya siswa lakukan.⁸

Kemandirian belajar yaitu karakter dan kemampuan yang di kuasai siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar secara giat yang didorong oleh corak untuk menguasai suatu kemampuan dan dibangun dengan

⁷ Syahril, “*Motivasi Belajar dalam Prespektif Hadist,*” hlm. 56–62.

⁸ Farida Rahmawati, “*Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI IPS di SMA SAINS Wahid Hasyim Yogyakarta,*” 2019, hlm. 43-44.

pengetahuan atau kemampuan yang telah dikuasainya. Menurut para ahli, siswa yang mempunyai kemandirian belajar adalah siswa giat yang mengoptimalkan peluang dan kemampuannya untuk belajar.

Seseorang dikatakan mempunyai kemandirian belajar ketika memiliki cita-cita sendiri untuk belajar, memecahkan kasus masalah, dan memiliki kewajiban untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai siswa. Namun pada kenyataannya kemandirian belajar siswa saat ini kurang. Hal ini bersumber dengan adanya observasi yang mengatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa.

Sejalan dengan pengertian di atas, siswa hendaknya mengarah pada belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengelola pembelajarannya secara efisien, menghemat waktu secara tepat, mampu berupaya untuk dapat memfokuskan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan berbuat serta tidak sadar tergantung pada diri orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu mengkaji masalah yang tidak tergantung dengan masalah, mampu berbuat secara pribadi maupun berbuat secara bersamaan dan berani mengungkapkan ide gagasan dari permasalahan.

Kemandirian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik untuk kita semua.⁹ Adapun kemandirian belajar yang akan dijadikan sebagai corak dan keahlian yang dimiliki oleh murid untuk dapat melaksanakan kegiatan

⁹ Harun Sitompul & R. Mursid Yasir Al-Harsyah, "Pengaruh Kemandirian Media Pembelajaran dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal TIK dalam Pendidikan* 6, no. 1. 2019, hlm. 78-90.

belajar aktif yang dikembangkan oleh karakter agar dapat memegang materi keterampilan, dan dapat ditingkatkan dengan menggunakan bekal ilmu atau kemampuan yang sudah dicapai. Menurut Haris Mujiman, kemandirian belajar bisa diartikan sebagai sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh murid untuk dapat melakukan aktivitas belajar aktif, yang nantinya akan didorong oleh beberapa karakter agar dapat menguasai suatu kemampuan yang sudah dikuasai. Seseorang murid dikatakan memiliki kemandirian belajar jika memiliki kemauan sendiri untuk dapat belajar dan memiliki kepercayaan pada proses pembelajaran, memiliki rasa percaya diri pada setiap proses belajar.

Selain itu, murid biasanya memiliki rasa manja atau tidak mandiri pada pembelajaran PAI terlihat ketika murid mengerjakan ulangan dengan adanya murid yang kurang percaya diri atau *insecure* dengan adanya kemampuannya sendiri yang dimiliki. Kemandirian belajar bisa terlihat dalam norma-norma belajar murid dalam kehidupan sehari-hari misalnya cara murid mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Kemandirian belajar yang tinggi berdasarkan murid sangat diharapkan pada pengembangan output belajar PAI sebab akan berdampak terhadap wujud semangat diri untuk dapat belajar.¹⁰

Dalam hal ini, perlu diketahui bahwasannya di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir, peserta didik memiliki kemampuan berfikir dalam mencapai

¹⁰ Yuliana Lestari, "Analisis Berpikir Kritis Siswa terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Analysis of Students ' Critical Thinking Against Student Learning Independence in PAI Learning," Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 1. 2022, hlm. 415-418.

suatu pembelajaran yang unik dalam memahami pembelajaran yang ada di sekolah serta bagi peneliti

Saat pelaksanaan dalam pembelajaran hal yang dituntut pada siswa bukan hanya motivasi dan strategi yang baik, namun juga siswa harus dituntut dapat melakukan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik, akan dapat mudah beradaptasi dengan keadaan pembelajaran yang sekarang dilaksanakan. Kemandirian tersebut juga harus didukung oleh beragam pihak mulai dari orang tua sebagai pihak pendamping belajar yang paling utama serta guru sebagai fasilitator.¹¹

Namun pada pembelajaran berlangsung, untuk keadaan mengenai bagaimana kondisi sekolah saat pembelajaran berlangsung masih belum begitu sempurna dan juga pada pembelajaran PAI seperti sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya belum terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis melakukan observasi di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru belum terlalu memahami tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa saat berlangsung. Begitu pula dengan pengaruh kemandirian belajar siswa secara tatap muka dan apakah antara keduanya memiliki pengaruh yang signifikan.

Peneliti ini sudah direncanakan mengambil tempat di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi ini karena berdasarkan pengamatan

¹¹ Burhanudin, "Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Guru 2*, no. 1. 2021, hlm. 56–67.

peneliti di sekolah tersebut memiliki keunikan yaitu sekolah sangat memberikan fasilitas serta kebebasan untuk siswa belajar dan berkembang, seperti menciptakan beberapa ekstra kulikuler yang tentunya melatih kemandirian siswa dan di dukung oleh kepala sekolah beserta guru yang menerima kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut bisa diajak bekerja sama, belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian di sekolah tersebut, maka dari itu pihak sekolah sangat menerima peneliti dengan senang hati, sehingga penelitian ini berjalan sesuai yang di harapkan dan

Berdasarkan uraian di atas, agar diketahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa saat pembelajaran PAI, maka diperlukan adanya penelitian "*pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dan apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI?

2. Seberapa tinggi tingkat kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi kelas VIII pada pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan untuk mampu dalam memberikan nasihat dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dapat digunakan oleh institusi atau mahasiswa sebagai referensi pada penelitian serupa.

b. Bagi Guru

Agar dapat menambah wawasan dan motivasi bagi guru dalam ilmu pendidikan yang nantinya akan memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka.

c. Bagi Sekolah

Agar dapat dijadikan acuan dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penelitian yang akan dilakukan sehingga memberikan gambaran, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan pustaka berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan aspek-aspek masalah yang menelاندasi penelitian. Sumber rujukan dalam bab II adalah skripsi, buku, jurnal dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: Metode penelitian yang saat ini digunakan adalah penulis dengan memaparkan hasil penelitian dengan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, variabel, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan dengan memaparkan hasil penelitian yang akan dilakukan penulis selama masa penelitian. Penyajian hasil penelitian dijabarkan secara rinci dan jelas

BAB V: Penutup yang terdiri dalam kesimpulan dan saran